

**Analisis Kemampuan Reflective Thinking Guru Pada Proses Pembelajaran di SDN
Tambakasri Kabupaten Malang
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang**

Niken Primadian Agturia*, Farida Nur Kumala, Arief Rahman Hakim

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
nikenprimadian5@gmail.com**

Abstract: *The importance of reflective thinking have a major impacts to the students in the learning process, reflective teachers are teachers who are able to use their student's result to improve their teaching ability and also knowing when their teaching strategies are less than optimal which will help the students to achieve a succesful learning process and also able to see mistakes from the experiences that have been done. This study aims to determine the ability of teachers to think reflectively in the learning process at SDN Tambakasri Malang Regency. This research is a qualitative research with descriptive method. Data collection methods used are interviews, questionnaires and documentation. The location under study is at SDN Tambakasri, Malang Regency. The results showed that the teacher was able to be reflective for problem management, which are how the teacher analyzed the problems carried out, test which is the problems experienced by the teacher, if the teacher had a problem the teacher would solve the problem and be responsible for personal thoughts or commitments will be given to students.*

Key Words: *Reflective Thinking, Learning Process*

Abstrak: Pentingnya *reflective thinking* pada proses pembelajaran sangatlah berdampak untuk peserta didik, guru yang reflektif adalah guru yang mampu menggunakan penilaian hasil belajar untuk meningkatkan kualitas pengajarannya serta mengetahui kapan strategi pengajarannya kurang optimal sehingga dapat membantu siswa mencapai keberhasilan belajar dan mampu untuk melihat kesalahan dari pengalaman-pengalaman yang sudah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *reflective thinking* guru pada proses pembelajaran di SDN Tambakasri Kabupaten Malang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Lokasi yang diteliti adalah di SDN Tambakasri Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu berfikir reflektif untuk pengaturan masalah yaitu bagaimana guru menganalisis permasalahan yang dilakukan, menguji yaitu pengujian terhadap masalah yang dialami oleh guru, jika guru mempunyai sebuah masalah guru akan mengevaluasi permasalahan tersebut dan akan menyelesaikan hingga selesai dan tanggungjawab pribadi mengenai tanggungjawab pribadi atau komitmen yang akan diberikan kepada siswa.

Kata kunci: *Reflective Thinking; Proses Pembelajaran*

Pendahuluan

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang guru supaya dapat melaksanakan tugas dalam mengajar dengan sukses. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan, kecakapan seorang guru (Mulyasa, Enco 2007 :41). Sebagai seorang pengajar harus mampu menjadi guru yang berkompeten dan profesional di dalam aspek pembelajaran yang akan membagi ilmu kepada siswa, guru yang profesional didalam hal pembelajaran maka guru akan menggunakan metode yang baik, jika seorang guru tidak

berhasil dalam pembelajaran maka guru harus mampu merefleksi kekurangan dalam pembelajaran tersebut. “Refleksi merupakan dalam bereflektif seseorang yaitu dengan cara melihat kesalahannya dalam pembelajaran sehingga dapat menemukan solusi, jika refleksi ini diterapkan oleh guru maka guru tersebut dapat menemukan metode terbaik dalam proses pembelajaran di samping itu, guru akan mampu dalam mengeksplor dan memaksimalkan potensi anak didik” (Manurung, 2020).

Di era generasi 4.0 ini membuat guru dituntut untuk bisa melakukan sebuah pembelajaran yang menarik dan sebuah pembelajaran yang bisa membuat siswa nyaman dengan pembelajaran yang diajarkan. Sehingga guru harus mempelajari beberapa model pembelajaran, metode serta teknik yang akan diberikan kepada peserta didik, bukan dalam hal itu saja, guru juga harus menyampaikan bagaimana untuk mengevaluasi siswa dalam mempelajari setiap muatan pembelajaran yang diberikan, karena dengan guru mengevaluasi akan terlaksana guru yang professional.

Reflektif merupakan aktivitas seseorang yang didasarkan pada pengalaman diingat, dipertimbangkan serta dievaluasi, ini merupakan sebuah tanggapan untuk pengalaman masa lalu yang dilakukan secara sadar untuk evaluasi dan pengambilan keputusan sebagai sumber untuk perencanaan dan tindakan (Mirzaei, 2014). Dengan pengalaman, guru menjadi lebih cerdas dan dapat mengevaluasi keberhasilan serta kesalahan mereka. Refleksi akan memerlukan sikap dalam menilai pribadi dari suatu pengalaman ke pengalaman selanjutnya dengan pemahaman yang harus mendalam tentang hubungan yang dimiliki untuk menemukan ide. “Kemampuan berpikir reflektif meliputi: menafsirkan masalah, membuat kesimpulan, menilai, menganalisis, kreatif dan aktivitas metakognitifnya” (Sofiyana, 2018). “Kemampuan reflektif merupakan cara berfikir dari sebuah pengetahuan yang akan dijadikan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang baru dan akan berkaitan dengan pengetahuan lama untuk mendapatkan sebuah kesimpulan” (Pamungkas, 2018).

Pentingnya *Reflectiv Thinking* ini adalah guru dapat memahami karakteristik dari peserta didik, guru mampu menemukan fakta-fakta yang terjadi dilapangan, didalam hal ini guru juga masih kurang melakukan beberapa tahapan yang akan diterapkan oleh guru pada saat melakukan pembelajaran. Tujuan dari *Reflective Thinking* ini untuk guru adalah pentingnya seorang guru dapat merefleksikan proses pembelajaran yang sudah diterapkan, sehingga dalam penyampaian pembelajaran siswa dapat memahami yang telah disampaikan dan dengan berefleksi guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran berikutnya. Guru yang reflektif merupakan guru yang mampu menggunakan penilaian hasil belajar untuk meningkatkan kualitas mengajarnya serta mengetahui kapan strategi mengajarnya kurang optimal sehingga dapat membantu siswa mencapai keberhasilan belajar. Pada penelitian terdahulu menurut (Sihaloho, 2020) bahwa siswa harus mampu meningkatkan hasil belajarnya, tetapi guru masih belum maksimal dalam berfikir reflektif.

Guru belum maksimal untuk melakukan refleksi pembelajaran terhadap dirinya sendiri. Artinya pada saat pembelajaran, jika siswa tersebut tidak memiliki nilai yang memuaskan, guru hanya melakukan tindakan yang biasa dan tidak melakukan tindakan lebih

lanjut, pada saat guru menggunakan 4 tahap dengan berfikir kritis maka guru tersebut professional dan nilai siswa akan maksimal. Guru di SDN Tambakasri juga masih belum maksimal dalam upaya media pembelajaran serta beberapa metode-metode, model dan teknik pembelajaran yang jarang digunakan setiap pembelajaran hal ini akan mengakibatkan siswa merasa bosan, sehingga perlunya guru untuk merefleksikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *reflective thinking* guru di SDN Tambakasri Kabupaten Malang.

Metode

Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui *reflective thinking* guru pada proses pembelajaran di SDN Tambakasri Kabupaten Malang. Subyek dalam penelitian ini adalah 20 guru meliputi dari 5 sekolah, setiap sekolah ada 4 guru. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Tambakasri 4, SDN Tambakasri 5, SDN Tambakasri 7, SDN Tambakasri 8, dan SDN Tambakasri 9.

Instrumen wawancara dan angket kemampuan berfikir *reflective* terdiri dari 19 butir pertanyaan yang terdiri dari 7 indikator pengaturan masalah, 7 indikator menguji dan 5 indikator tanggungjawab pribadi. Pada instrument angket akan diberikan 4 kategori untuk memilih, yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR) dan tidak setuju (TS). Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti akan membuat pertanyaan yang akan diberikan kepada responden serta mengambil dokumentasi dalam bukti penelitian.

Peneliti memberikan pertanyaan kepada guru yaitu dengan cara memberikan link *google formulir* yang kemudian akan dijawab oleh guru SDN Tambakasri mengenai 19 pertanyaan *reflective thinking* guru pada proses pembelajaran, kemudian dari hasil wawancara dan angket akan di reduksi oleh peneliti yaitu disimpulkan ke tahap yang lebih tajam dari pembahasan.

Adapun indikator dan sub indikator kemampuan berfikir *reflective thinking* pada proses pembelajaran yang diadaptasi dari (Bartelheim, 1993) sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator dan sub indikator *reflective thinking* guru pada proses pembelajaran

Variabel	Komponen	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan Reflective Thinking	Pengaturan masalah	1. Dapat melihat masalah yang baru atau berbeda dengan masalah yang sebelumnya	1. Guru mampu melihat masalah yang baru atau yang berbeda dengan masalah sebelumnya
		2. Mampu mengevaluasi masalah yang didasari oleh teori dan penelitian yang ada	2. Guru mampu mengevaluasi masalah yang didasari oleh teori dan penelitian yang ada
		3. merasa tertantang dengan situasi yang sangat kompleks	3. Guru mampu tertantang dengan situasi yang sangat kompleks
		4. merasa nyaman dengan menghadapi situasi	4. Guru merasa nyaman dengan menghadapi
		5. berharap setiap acara	

	kelas menjadi kompleks dan berubah	situasi
6.	dapat mencari informasi untuk memperjelas masalah	5. Guru mampu merubah situasi kelas menjadi kelas yang Kompleks
7.	mampu memilih untuk dapat mengabaikan masalah kecil.	6. Guru mampu untuk mencari informasi untuk memperjelas masalah
		7. Guru mampu memilih untuk dapat mengabaikan masalah kecil.

Variabel	Komponen	Indikator	Sub Indikator
	Menguji	1. mencari kesesuaian antara niat dan pribadi dari nilai-nilai professional	1. Guru mampu mencari kesesuaian antara niat dan pribadi dari nilai-nilai professional
		2. mampu secara konstan dapat mempertanyakan tentang situasi masalah	2. Guru mampu merenungkan tentang situasi masalah pembelajaran
		3. eksperimen untuk melakukan solusi yang terbaik untuk masalah	3. Guru Mampu . melakukan ujicoba untuk mencari solusi yang terbaik untuk masalah pembelajaran
		4. merevisi rencana	4. Guru mampu merevisi rencana
		5. mengakui kesalahan	5. Guru mampu mengakui kesalahan
		6. dapat menguji sebuah permasalahan	6. Guru mampu menguji sebuah permasalahan
		7. mampu menilai nilai alternative yang lain.	7. guru mampu mampu menilai nilai alternative yang lain.
	Tanggungjawab pribadi	1. dapat menghargai hasil yang negative	1. Guru mampu menghargai hasil kegagalan dalam pembelajaran
		2. dapat mengekspresikan suatu komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai yang professional	2. Guru mampu mengekspresikan suatu komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai yang professional
		3. dapat mengekspresikan suatu komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai pribadi	3. Guru mampu mengekspresikan suatu komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai pribadi
		4. dapat menerima konkuensi atas perilaku yang dilakukan	4. Guru mampu menerima konkuensi atas perilaku
		5. mampu bersedia bertindak sesuai dengan keyakinan	

professional sekalipun	yang dilakukan
	5. Guru mampu bertindak sesuai dengan keyakinan professional sekalipun

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini dari 20 guru SDN Tambakasri Kabupaten Malang, kemudian dapat terlihat dari guru mampu dalam merefleksi ,adapun 3 komponen indicator :

Pengaturan masalah, reflektif/refleksi untuk guru ini tidak terlepas dari mengingat kembali sebuah permasalahan yang dihadapi/ atau dilakukan dari guru tersebut, pengaturan masalah ini adalah bagaimana seorang guru mampu untuk melihat permasalahan yang terjadi masa lampau dan sekarang hal ini dibuktikan dengan pendapat (Manurung, 2020) bahwa Setiap individu akan belajar dari pengalaman yang terdahulu dan akan mendapatkan pengertian yang suatu saat akan membantu dalam pemecahan masalah. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru di SDN Tambakasri, yaitu dimasa pandemi yang sekarang, guru merasa kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang maksimal kepada peserta didik baik dalam aspek perangkat pembelajaran, ini membuat sebuah permasalahan yang baru. kemudian guru juga akan mengalami kesulitan jika tidak ada sebuah perangkat pembelajaran yang akan berdampak kepada siswa dalam melakukan menerima pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat (Wuisan. Pingkan, 2015) bahwa guru yang reflektif mampu unuk meningkatkan perangkat pembelajaran dengan baik serta mampu mengevaluasi, mengembangkan rencana pembelajaran. Dalam media pembelajaran, serta jaringan yang tidak bagus membuat guru juga tidak maksimal memberikan pembelajaran.

Guru mampu mencari solusi dengan bekal kesabaran yang dimiliki oleh guru dan mencari sebuah rencana yang baik untuk diberikan kepada peserta didik, serta mampu untuk mengubah manajemen kelas yang statis menjadi dinamis, ini adalah sebuah solusi jika kelas tidak kondusif sesuai dengan tingkatan kelasnya. Pada saat didalam kelas tidak kondusif maka guru juga akan memberikan sebuah aturan-aturan, metode-metode yang diberikan kepada siswa supaya siswa mampu memahami maksud dari aturan yang diberikan dan siswa mempunyai ketertarikan dalam belajar dan akan lebih fokus untuk belajar. Sebagai guru yang mampu merefleksi, guru juga harus mencari solusi dalam masalah-masalah hal kecil supaya tidak menimbulkan masalah-masalah yang besar. Hal ini terbukti dari hasil angket dan wawancara pada pengaturan masalah bahwa 16 guru memilih setuju yaitu sebanyak 80% dan 4 guru memilih sangat setuju yaitu 20%, ini artinya guru mampu untuk merefleksi setiap permasalahan didalam suatu proses pembelajaran, karena merefleksi sangatlah penting.

Didalam berfikir reflektif, guru juga harus mampu menguji/ mencari solusi dari setiap permasalahan yang telah dibuatnya dimasa lampau dan sekarang , dari paparan permasalahan di atas maka guru mencari solusi,mengevaluasi atas permasalahannya, ini terlihat pada tabel 2 yang dimana ada 10 guru atau 50% memilih setuju dan 10 guru atau 50% memilih untuk kategori sangat setuju. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Manurung,

2020) bahwa seorang guru yang reflektif akan menguji setiap permasalahan dan akan melakukan sebuah tindakan kepada siswa hal ini bertujuan untuk melihat karakteristik setiap siswa. Hal ini guru akan merefleksi bagian-bagian yang penting dalam sebuah pembelajaran, karena guru sangatlah wajib untuk merefleksi diri, mengevaluasi, serta melakukan tindak lanjut. Guru juga akan merenungkan permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimana siswa mampu menerima pembelajaran yang disampaikan, dan akan mengubah rencana pembelajaran sesuai dengan kondisi. Jika guru memiliki sebuah rencana dan rencana itu tidak sesuai dengan harapan, maka guru akan merubahnya, guru akan mengujinya yaitu dengan cara memberikan masalah kecil atau masalah yang tidak terlalu sulit agar bisa menyelesaikan permasalahan dan mengamati siswa pada saat pembelajaran. Guru juga mampu menerima pendapat dan motivasi serta berdiskusi untuk mencari solusi yaitu berkonsultasi dengan teman sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak yang berkepentingan, selain bermusyawarah dengan teman sejawat, guru juga bermusyawarah dengan orangtua peserta didik.

Tanggungjawab pribadi merupakan tanggungjawab seorang guru yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang didasarkan pada individu guru tersebut. Guru memberikan sebuah komitmen kepada diri sendiri dan kepada siswa meliputi : Religius, selalu belajar, disiplin, bertanggung, cinta damai, kejujuran, mencerdaskan anak bangsa, mandiri, tegas, demokratis, nasionalisme, dan toleransi, serta guru mampu berkomitmen sebagai guru yang professional. Jika ada tanggungjawab yang diberikan dari sekolah maka guru akan menerima konsekuensi, hal ini dapat didasarkan pada kajian teori menurut (Wuisan. Pngkan, 2015) Guru akan menerima setiap konsekuensi yang diberikan, sehingga guru mempunyai kemampuan reflektif yang mempunyai sifat gigih, mampu aktif dan dapat mempertimbangkan segala permasalahan. Hal ini terbukti dari hasil angket pada tanggungjawab pribadi bahwa 16 guru memilih setuju yaitu sebanyak 80% dan 4 guru memilih sangat setuju yaitu 20%.

Tabel 2 Hasil Angket *Reflective Thinking* pada proses pembelajaran

No	Komponen Pengaturan Masalah		Komponen Menguji		Komponen Tanggungjawab Pribadi		
	Kategori	f	Persentase (%)	f	Persentase (%)	F	Persentase (%)
1	sangat setuju	4	20	10	50	4	20
2	setuju	16	80	10	50	16	80
3	ragu-ragu	0	0	0	0	0	0
4	tidak setuju	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	20	100	20	100	20	100

Kesimpulan

Guru SDN Tambakasri Kabupaten Malang sudah mampu berfikir reflektif hal ini ditunjukkan pada saat dilakukan wawancara dan pengisian angket, guru mengingat kembali bagaimana permasalahan yang terjadi ,serta solusi yang akan dilakukan dan tentunya guru yang reflektif memiliki tanggungjawab pribadi, untuk menciptakan guru yang professional. Tetapi ada beberapa guru yang masih kurang dalam melakukan refleksi ,ini dapat dilihat dari jawaban pada saat melakukan wawancara dengan *google formulir* karena jawaban kurang dengan maksud pertanyaan yang diberikan. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil angket pada komponen pengaturan masalah yaitu sebanyak 4 responden atau 20% sangat mampu , 16 responden atau 80% mampu untuk mengingat kembali pengalaman yang dahulu dan permasalahan, kemudian pada komponen menguji 10 responden memilih kategori sangat setuju, 10 responden memilih kategori setuju ini artinya guru seimbang dalam mencari sebuah permasalahan dan mengevaluasinya, kemudian komponen terakhir yaitu tanggungjawab pribadi, ada 4 responden memilih sangat setuju, 16 responden memilih kategori setuju.

Daftar Rujukan

- Ahmad, J. (n.d.). *islamic character development* . Retrieved Februari 9, 2021, from <https://ahmadbinhanbal.wpcomstaging.com/2019/02/16/kemampuan-berfikir-kritis-kreatif-dan-reflektif>
- Bartelheim, F. J. (1993). The Presence of Reflective-Practice Indicators in Special Education Resource Teachers' Instructional Decision Making. *The Journal of Special Education* , 338-347.
- Fuady, A. (2017). Berfikir Reflektif Dalam Pembelajaran Matematika. *JIPMat* , 104-112.
- Manurung, S. Y. (2020). Menjadi Guru Yang Reflektif Melalui Proses Berpikir Reflektif Dalam Pembelajaran Matematika [Becoming a Reflective Teacher Through the Reflective Thinking Process in Mathematics Learning]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah* , 2020.
- Mulyani, F. (2009). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* , 1-8.
- Mirzaei, F. (2014). ScienceDirect Mengukur Guru Keterampilan Berpikir Reflektif. *Ilmu Sosial dan Perilaku* 141 , 640-647.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maryuliana. (2016). Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah

- Menengah Atas Menggunakan Skala Likert. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika* , 1-12.
- Nempung, T. (2015). Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web. *jurnal.ftumj.ac.id/index.php/semnastek* , 1-8.
- Pamungkas, A. S. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa SMP Berdasarkan Gaya Belajar. *NUMERICAL: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* , 69.
- Rusyana, a. (2014). *keterampilan berfikir : pedoman praktis para peneliti keterampilan berfikir* . yogyakarta : ombak.
- Sahrum, S. d. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Sihaloho, R. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* , 271-281.
- Sofiyan, A. (2018). Teoritik tentang Berfikir Reflektif Siswa Dalam Pengajuan Masalah Matematis. *Jurnal Numeracy*,91-101
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta : Prenadamedia Group .
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosdakaya .
- Widiyasari, R. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Mata Kuliah Program Linier. *Fibonacci* , 67-76.
- Wuisan. Pngkan, I. (2015). MENJADI GURU REFLEKTIF MELALUI PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi, 294-300